

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:2) Metode penelitian merupakan “ proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian”. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survey.

Penelitian survey menurut Kerlinger (Sugiyono, 2019: 56) adalah “penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relative, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel bebas yaitu literasi keuangan dan gaya hidup terhadap variabel terikat yaitu perilaku keuangan para penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) Desa Medanglayang.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 38). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang akan dijadikan objek penelitian.

3.2.1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019: 69) Variabel bebas adalah “variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan dan gaya hidup (X).

3.2.2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Menurut Sugiyono (2019: 69) Variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu perilaku keuangan (Y).

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel menurut Young, dikutip oleh Mukhtazar, (2020: 54) adalah “ suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik yang dapat diobservasi dari apa yang sedang didiskusikan atau mengubah konsep-konsep yang berupa konstruk dengan kata-kata yang menggambarkan perilaku atau gejala yang dapat diamati dan yang dapat di uji dan ditentukan kebenarannya oleh orang lain”. Definisi operasional variabel merupakan komponen yang memudahkan peneliti untuk memahami lebih lanjut mengenai variabel yang akan diamati. Berikut merupakan definisi operasional variabel pada tabel 3.1 penelitian ini yaitu:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis	Indikator	Skala Data
Literasi Keuangan (X1)	Manurung (2009:24) mengemukakan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka.	Jumlah skor skala literasi keuangan dengan menggunakan kuesioner.	Data dapat diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Medanglaya ng.	1. Pemahaman Keuangan 2. Kompetensi Keuangan 3. Sadar Akan Risiko 4. Tanggung Jawab Keuangan	Ordinal

Gaya Hidup (X2)	Kotler (2008:192) mengemukakan bahwa gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya.	Jumlah skor skala gaya hidup dengan menggunakan kuesioner.	Data dapat diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Medanglaya ng.	1. <i>Activities</i> (kegiatan) 2. <i>Interest</i> (minat) 3. <i>Opinion</i> (opini)	Ordinal
Perilaku Keuangan (Y)	Menurut Nababan dan Sadalia (2012) perilaku keuangan berhubungan dengan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola, dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada padanya.	Jumlah skor skala perilaku keuangan dengan menggunakan kuesioner.	Data dapat diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada para penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) di Desa Medanglaya ng.	1. Konsumsi 2. Manajemen arus kas 3. Tabungan	Ordinal

3.3 Desain Penelitian

Pada sebuah penelitian haruslah ada desain atau rancangan dari penelitian itu sendiri. Menurut Nurdin dan Hartati (2019: 27) “desain penelitian adalah

kerangka kerja sistematis yang digunakan untuk melaksanakan penelitian”. Jadi desain penelitian merupakan seperangkat rancangan yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukannya ide sampai diperoleh hasil penelitian, penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survey. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis survey eksplanatori.

Penelitian eksplanatori adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau bahkan menolak teori atau hipotesis hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya. Penelitian eksplanatori bersifat mendasar dan bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi data mengenai hal-hal yang belum diketahui.

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017: 80). Populasi dalam penelitian ini sekaligus dijadikan sampel penelitian, yaitu para penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Adapun jumlah populasi para penerima bantuan PKH di Desa Medanglayang sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Populasi Penelitian

No	Nama Dusun	Jumlah
1.	Dusun Medanglayang	16
2.	Dusun Pamijahan	30
3.	Dusun Pangligaran	46
4.	Dusun Pasireurih	72
5.	Dusun Singkup	32
6.	Dusun Sukamukti	51
Total		247

Teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sampel yang di ambil merupakan para ibu-ibu penerima bantuan PKH di Desa Medanglayang,

Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 247 orang.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017: 102) merupakan “suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menyusun penelitian”. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik survey dengan menyebarkan kuesioner kepada ibu-ibu penerima bantuan PKH melalui *google form* dan angket.

3.5.1 Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008: 142). Kuesioner diberikan kepada responden untuk diteliti oleh peneliti.

Menimbang kondisi pada saat pengambilan data penelitian tidak memungkinkan untuk mengumpulkan responden dalam jumlah yang banyak, maka penulis memilih alternatif untuk memberikan angket secara daring dan luring. Penyebaran angket secara daring kepada responden diberikan dalam bentuk *google form* agar mudah diakses oleh responden dan data dapat diperoleh peneliti dengan mudah. Adapun untuk angket penelitian dapat diakses pada link <https://forms.gle/qYSdjst5yBZN3vTA>

Langkah-langkah dalam melakukan pengambilan data secara daring adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan data jumlah ibu-ibu penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Medanglayang.
2. Membuat data nomor telepon responden yang berasal dari tiap dusun yang terpilih menjadi sampel.
3. Menyebarkan dan mengirim kuesioner pada masing-masing responden berupa *google formulir* yang dapat diakses oleh responden pada link <https://forms.gle/qYSdjst5yBZN3vTA>.

Langkah-langkah dalam melakukan pengambilan data secara luring adalah sebagai berikut:

1. Mendatangi responden ke rumahnya masing-masing.
2. Menjelaskan cara mengisi angket penelitian kepada responden.
3. Memberikan angket penelitian kepada responden untuk diisi sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono: 2017: 102). Dalam pengukuran tersebut dilakukan untuk mengumpulkan skala likert yang menghasilkan jawaban sangat setuju hingga jawaban sangat tidak setuju dengan rentang nilai 1-5 (Susgiyono, 2018).

Menurut Priyanto (2020: 7) “Skala ordinal merupakan skala pengukuran yang sudah ada tingkatannya dan peringkatnya, tetapi jarak atau interval antara tingkatan ini tidak harus sama”.

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen

Dalam penyusunan instrumen terlebih dahulu dibuat kisi-kisi instrumen. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	No	Indikator	Kisi-Kisi	No Item		Jumlah Item
				Positif	Negatif	
Literasi Keuangan (X1)	1	Pemahaman Keuangan	a. Memahami sifat uang b. Memahami kegunaan uang c. Mengetahui konsekuensi keuangan	1,2,3, 4		4
	2	Kompetensi Keuangan	a. Mengetahui layanan keuangan b. Sikap menggunakan uang	5,6,7, 8, 9,10, 11		7

			c. Memahami pencatatan keuangan d. Pentingnya membaca catatan e. Pentingnya memelihara catatan			
	3	Sadar Akan Risiko	a. Sadar risiko keuangan b. Memahami risiko dan pendapatan	12,13,14		3
	4	Tanggung Jawab Keuangan	a. Kemampuan membuat keputusan b. Mengetahui hak dan tanggung jawab c. Kemampuan mencari solusi	15,16,17,18,19,20		6
Jumlah						20
Gaya Hidup (X2)	1	Kegiatan	a. Kegiatan yang dilakukan b. Produk yang dibeli	5	1,2,3,4,6	6
	2	Minat	a. Apa yang disukai b. Prioritas dalam hidup	8,9,10,11,12	7	6
	3	Opini	a. Pandangan dan perasaan	13,14,15,16		4
Jumlah						16
Perilaku Keuangan (Y)	1	Konsumsi	a. Apa yang dibeli	1,2,3,4,5,6,		7

			b. Mengapa membelinya	7		
	2	Manajemen Arus Kas	a. Membayar tagihan tepat waktu b. Memperhatikan catatan c. Membuat anggaran keuangan d. Perencanaan masa depan	8,9,10,11,12,14	13	7
	3	Tabungan	a. Kemampuan menyimpan uang b. Motif berjaga-jaga	18	15,16,17	4
Jumlah						18
Total Jumlah						54

3.6.2 Pedoman Penskoran Kuesioner

Pengukuran angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert sebagai pengukuran dari setiap pernyataan dari setiap pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2019: 146) menyatakan bahwa “Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Dengan skala likert maka jawaban dari setiap item instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Jawaban untuk setiap pernyataan memiliki skor 5,4,3,2,1 yang dapat dirinci sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala Likert

Alternative Jawaban Positif		Alternative Jawaban Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat Setuju/Selalu	5	Sangat Setuju/Selalu	1
Setuju/Sering	4	Setuju/Sering	2
Ragu-Ragu/Kadang	3	Ragu-Ragu/Kadang	3
Tidak Setuju/Jarang	2	Tidak Setuju/Jarang	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	5

Sumber: Sugiyono (2017:147)

3.6.3. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini akan terlebih di uji menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas sebelum digunakan dalam penelitian. Setelah di Uji menggunakan Uji Validitas dan Uji Reliabilitas dapat diketahui butir-butir soal pertanyaan atau pernyataan yang valid dan tidak valid. Berikut merupakan rumus dan penjelasannya:

3.6.3.1 Uji Validitas

Menurut Duwi Priyatno (2017: 63) menyatakan bahwa “Uji validitas kuesioner digunakan untuk mengetahui seberapa cermat suatu item dalam mengukur apa yang ingin diukur pada kuesioner tersebut. Item dapat dikatakan valid jika adanya korelasi yang signifikan dengan skor totalnya, hal ini menunjukkan adanya dukungan item tersebut dalam mengungkapkan suatu yang ingin diungkap pada kuesioner tersebut”.

Setelah mendapatkan hasil data kuesioner dan diolah, selanjutnya data harus diuji validitasnya. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Jika pernyataan atau pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan variabel yang akan diukur maka dapat dikatakan bahwa kuesioner variabel valid. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan SPSS 25 untuk menguji validitas data. Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi akan mempunyai tingkat kesalahan kecil, sehingga data yang terkumpul merupakan data yang memadai. Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji signifikansi pada uji validitas dilakukan

dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel dengan nilai signifikansi 5%. Jika r hitung $> r$ tabel dan nilainya positif maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung $< r$ tabel maka item dinyatakan tidak valid atau bisa dikatakan jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

Untuk menguji validitas dapat menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Person yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{XY} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Jumlah skor butir soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total

$\sum X^2$ = Jumlah skor kuadrat butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah total kuadrat butir soal

Nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel *product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar dari r tabel 5%, maka butir soal tersebut valid.

Adapun hasil uji validitas dari setiap instrumen penelitian dapat disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	r hitung	r tabel	Keterangan	Keputusan
Literasi Keuangan (X1)	1	0,594	0,240	Valid	Digunakan
	2	0,535		Valid	Digunakan
	3	0,572		Valid	Digunakan
	4	0,503		Valid	Digunakan
	5	0,557		Valid	Digunakan
	6	0,656		Valid	Digunakan
	7	0,701		Valid	Digunakan

	8	0,597		Valid	Digunakan
	9	0,678		Valid	Digunakan
	10	0,607		Valid	Digunakan
	11	0,515		Valid	Digunakan
	12	0,661		Valid	Digunakan
	13	0,563		Valid	Digunakan
	14	0,601		Valid	Digunakan
	15	0,788		Valid	Digunakan
	16	0,719		Valid	Digunakan
	17	0,422		Valid	Digunakan
	18	0,598		Valid	Digunakan
	19	0,543		Valid	Digunakan
	20	0,637		Valid	Digunakan
Gaya Hidup (X2)	1	0,497	0,240	Valid	Digunakan
	2	0,717		Valid	Digunakan
	3	0,559		Valid	Digunakan
	4	0,551		Valid	Digunakan
	5	0,624		Valid	Digunakan
	6	0,592		Valid	Digunakan
	7	0,398		Valid	Digunakan
	8	0,255		Valid	Digunakan
	9	0,075		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	10	0,248		Valid	Digunakan
	11	0,631		Valid	Digunakan
	12	0,566		Valid	Digunakan
	13	0,374		Valid	Digunakan
	14	0,427		Valid	Digunakan
	15	0,186		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	16	0,279		Valid	Digunakan
Perilaku Keuangan (Y)	1	0,516	0,240	Valid	Digunakan
	2	0,530		Valid	Digunakan
	3	0,218		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	4	0,385		Valid	Digunakan
	5	0,293		Valid	Digunakan
	6	0,257		Valid	Digunakan
	7	0,218		Tidak Valid	Tidak Digunakan
	8	0,623		Valid	Digunakan
	9	0,697		Valid	Digunakan
	10	0,539		Valid	Digunakan

	11	0,449		Valid	Digunakan
	12	0,619		Valid	Digunakan
	13	0,655		Valid	Digunakan
	14	0,687		Valid	Digunakan
	15	0,687		Valid	Digunakan
	16	0,641		Valid	Digunakan
	17	0,631		Valid	Digunakan
	18	0,639		Valid	Digunakan

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Jumlah Butir Item Semula	No Item Tidak Valid	Jumlah Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
Perilaku Keuangan (Y)	18	3,7	2	16
Literasi Keuangan (X1)	20	-	-	20
Gaya Hidup (X2)	16	9,15	2	14
JUMLAH	54	-	4	50

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 Penulis 2021

Berdasarkan tabel 3.5 di atas dapat dijelaskan bahwa uji validitas angket perilaku keuangan, literasi keuangan dan gaya hidup sebanyak 50 butir pernyataan kuesioner dinyatakan valid dan 4 butir pernyataan kuesioner dinyatakan tidak valid dengan rincian variabel Y (Perilaku Keuangan) sebanyak 16 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid. Variabel X2 (Gaya Hidup) 14 butir pernyataan valid dan 2 butir pernyataan tidak valid.

3.6.3.2 Uji Realibilitas

Menurut Duwi Priyatno (2017: 79) “Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur pada kuesioner, maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali”.

SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistic *Cronbach Alpha* (α). Untuk mengukur reliabilitas skala atau kuesioner dapat digunakan rumus *Cronbach alpha* sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{tt} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan yang sah

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varian skor total

Hasil pengukuran reliabilitas instrumen dapat dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach* jika koefisien reliabilitas (r_{tt}) > 0,600 namun jika koefisien reliabilitas (r_{tt}) < 0,600 instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Apabila angka reliabilitas instrumen telah diketahui maka langkah selanjutnya menginterpretasikan dengan tingkat keandalan koefisien relasi sebagai berikut:

Tabel 3.7
Interpretasi Reliabilitas Instrumen

No	Tingkat Keandalan	Keterangan
1	0,800-1,000	Sangat Tinggi
2	0,600-0,799	Tinggi
3	0,400-0,599	Cukup
4	0,200-0,399	Rendah
5	0,000-0,199	Sangat Rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2010:319)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas instrumen pada *software* SPSS 25 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Tingkat Reliabilitas
Perilaku Keuangan (Y)	0,845	Sangat Tinggi
Literasi Keuangan (X1)	0,672	Tinggi
Gaya Hidup (X2)	0,904	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 25 Penulis, 2021

Hasil uji reliabilitas dalam tabel 3.7 menunjukkan bahwa nilai alpha adalah 0,845 untuk perilaku keuangan (Y); 0,672 untuk literasi keuangan (X1); dan 0,904

untuk gaya hidup (X2). Jadi untuk butir-butir yang ada di variabel X1, X2 dan variabel Y adalah reliabel karena nilai α -nya di atas r tabel 0,600.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

3.7.1 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu cara untuk mengolah data yang dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data dari kuesioner yang diberikan pada responden atau objek penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini diambil dari jawaban-jawaban responden terhadap pernyataan - pernyataan yang disebarkan. Tiap pernyataan yang disebarkan melalui kuesioner tersebut pengukurannya menggunakan skala ordinal.

3.7.2 Teknik Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman (1992: 7) dalam Ulber Silalahi (2018: 34) analisis data adalah proses penyederhanaan data dan penyajian data dengan mengelompokkannya dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasi.

Penelitian ini diolah dengan menggunakan alat *statistic* yaitu *software SPSS 25*. Teknik analisis data pada penelitian ini digunakan dengan menggunakan beberapa uji, yaitu sebagai berikut:

3.7.2.1 Prasyarat Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Menurut Slamet dan Aglis (2020: 137) Uji asumsi klasik adalah uji persyaratan yang digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *Ordinal Least Squares* (OLS). Uji asumsi klasik yang hasilnya memenuhi asumsi maka akan memberikan hasil *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Sebaliknya, apabila uji asumsi tidak memenuhi kriteria asumsi, maka model regresi yang diuji akan memberikan makna bias dan menjadi sulit untuk diinterpretasikan.

1. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2017: 85) Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Syarat yang harus dipenuhi adalah data berdistribusi normal. Normalitas data penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut mewakili populasi.

Dalam SPSS uji normalitas yang sering digunakan yaitu menggunakan metode Uji Liliefors (Kolmogorov Smirnov) yang bisa menggunakan dua cara yaitu dari analisis explore dan dari analisis Non-Parametrik Test-1 sampel K-S.

Untuk metode Kolmogorov Smirnov maka cukup melihat nilai Sig (signifikan). Jika signifikansi kurang dari 0,05 maka data berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Menurut Duwi Priyatno (2017: 95) Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas data, yaitu apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi pearson atau regresi linier. Pengujian SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Devation fir Linierity*) lebih dari 0,05.

Uji linieritas juga digunakan untuk menentukan apakah masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Beberapa teknik pengambilan keputusan pada uji linieritas adalah sebagai berikut:

1. Dengan melihat signifikansi

- Jika *Deviation From Linierity Sig* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika *Deviation From Linierity Sig* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

2. Dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel}

- Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka tidak terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Menurut Ghazali (2011: 105) “Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen”. Menurut Ghazali dalam Priyatno (2017: 120) cara untuk

mengetahui ada tidaknya gejala multikolinieritas dapat diindikasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*, apabila nilai VIF kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Dasar analisis jika ada pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Menurut Duwi Priyatno (2017: 126) model regresi yang baik adalah tidak terjadinya heteroskedastisitas. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi (Sig) > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- Jika nilai signifikansi (Sig) < 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.7.2.2 Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Subagyo dan Djarwanto (2005: 270) “teknik regresi linier berganda digunakan untuk membuat prediksi tentang besarnya Y (variabel terikat) berdasarkan nilai X tertentu (variabel bebas)”. Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, jika peneliti bermaksud memprediksi keadaan (naik turunnya) variabel terikat, bila dua atau lebih variabel bebas sebagai faktor predicator dimanipulasi (dinaik turunkannya nilai). Jadi jumlah variabel bebas minimal dua. Regresi linier berganda adalah suatu model regresi linier dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau independen. Istilahnya bisa juga disebut *multiple linier regression*. Pada teknik regresi linier berganda ini menggunakan SPSS. Kemudian pada regresi linier berganda ini semua variabel

berskala data interval atau rasio. Dengan kata lain data yang digunakan adalah data kuantitatif atau numeric statistik.

3.7.2.3 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas baik secara parsial maupun secara stimultan. Dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan pada penelitian. Ada tiga pengujian dalam hipotesis yaitu:

1. Uji t

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variabel terikat. Uji t dikenal sebagai uji parsial karena untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendii terhadap variabel terikat. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Menurut Sugiyono (2019: 187) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah data

t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} sesuai dengan α yang telah ditetapkan. Cara mencari t_{tabel} dapat menggunakan rumus berikut:

$$t_{tabel} = n - k - 1$$

atau

$$t_{tabel} = t(\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

Dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

$H_0 : 1 = 0$, artinya variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Ha : $1 \neq 0$, artinya variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh signifikansi terhadap variabel terikat.

2. Uji F

Menurut Ghazali (2005: 100) “Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen”. Uji F dengan uji serentak atau uji model atau uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau pun untuk menguji model regresi yang kita buat signifikan atau tidak signifikan. Jika uji tersebut signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk prediksi. Menurut Sugiyono (2019: 192) untuk mengetahui hubungan simultan antar variabel dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_H = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) (n - k - 1)}$$

atau

$$F_{\text{tabel}} = (k ; n - k)$$

Keterangan:

F = Nilai F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan $F_{\text{tabel}} = (n-k-1)$ = derajat bebas

R = Koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

N = Jumlah anggota sampel

Untuk mengetahui signifikan korelasi X1 dan X2 terhadap Y setelah menggunakan F_{hitung} langkah selanjutnya adalah dibandingkan dengan F_{tabel} dan dasar pengambilan keputusan dalam uji F berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} sebagai berikut:

- Jika $F_{\text{hitung}} \geq F_{\text{tabel}}$ (sig. > 0,05) maka dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan.
- Jika $F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$ (sig. > 0,05) maka dikatakan mempunyai pengaruh yang tidak signifikan.

3.7.2.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2005: 135) “Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat”. Koefisien determinasi digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Apabila koefisien determinasi mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi pengaruh terhadap variabel terikat. Dan koefisien determinasi bisa dikatakan besaran yang bisa digunakan untuk menukar kebaikan sesuai garis regresinya.

3.8 Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

1) Tahap Persiapan

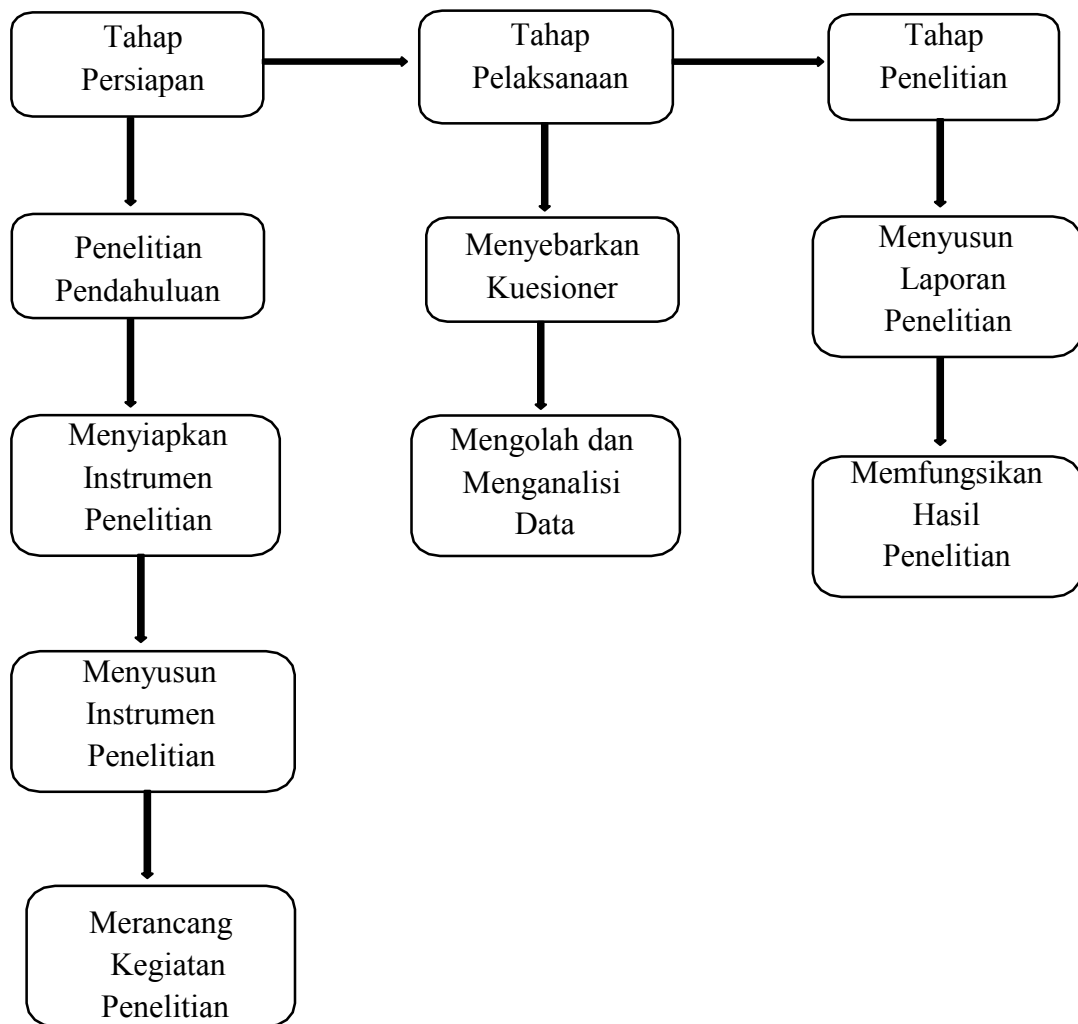
Dalam tahap ini terdiri dari tiga langkah yaitu, penelitian pendahuluan, menyiapkan instrument penelitian, menyusun instrumen penelitian, dan merancang kegiatan penelitian.

2) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan yaitu melakukan penyebaran kuesioner, mengolah dan menganalisis data.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini yaitu menyusun laporan penelitian dan memfungsikan hasil penelitian.



Gambar 3. 1
Bagan Alur Penelitian

3.9 Tempat dan Waktu Penelitian

3.9.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Medanglayang, Kecamatan Panumbangan, Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, kode pos 46263.

3.9.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Maret 2021 sampai bulan Januari 2022. Mulai dari tahap persiapan hingga tahap akhir pembuatan tugas akhir.

Tabel 3. 9
Jadwal Kegiatan Penelitian

[illegible]